

HUBUNGAN PENGAWASAN MELEKAT DENGAN PELAKSANAAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN DI KANTOR KECAMATAN PAAL 2 KOTA MANADO

Trintje Lambey¹

Abstrak

Pengawasan diperlukan agar organisasi pemerintahan itu dapat bekerja secara efektif dan efisien serta ekonomis dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan maupun pembangunan. Pengambilan keputusan merupakan tanggung jawab seorang pemimpin atau kepala dalam unit kerja. Pelaksanaan pengambilan keputusan pimpinan dalam pemerintahan di Kecamatan Paal 2 Kota Manado sering tidak sesuai dengan yang diharapkan pimpinan. Pelaksanaan pengambilan keputusan dapat tercapai dengan baik berhubungan dengan antara lain pengawasan melekat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan dan hubungan pengawasan melekat, dengan pelaksanaan pengambilan keputusan di Kantor Kecamatan Paal 2 Kota Manado.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan survey, data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan alat pengumpul data yang berupa daftar pertanyaan atau kuesioner yang telah dipersiapkan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai publikasi resmi pada instansi yang menjadi tempat penelitian. Sebagai sampel responden dalam penelitian ini ialah para pegawai di Kantor Kecamatan dan Kelurahan yang jumlah sampel di tetapkan sebanyak 20 orang. Variabel yang diteliti adalah pelaksanaan pengawasan melekat (X) sebagai variabel bebas atau variabel independen, dan efektifitas pelaksanaan pengambilan keputusan (Y) sebagai variabel tidak bebas atau variabel dependen. Data di analisis dengan menggunakan model analisis korelasi product moment untuk melihat hubungan variabel-variabel bebas dengan variabel tergantung.

Pelaksanaan pengawasan melekat mempunyai hubungan yang cukup tinggi dengan efektifitas pelaksanaan pengambilan keputusan di Kantor Kecamatan Paal 2 Manado . penerapan pengawasan melekat mempunyai hubungan positif yang tinggi dengan efektifitas pelaksanaan pengambilan keputusan di Kantor Kecamatan Paal 2 Kota Manado. Apabila prinsip-prinsip yang terkandung dalam pengawasan melekat dengan baik maka dapat memberikan kontribusi positif dalam pelaksanaan keputusan yang di ambil oleh pimpinan di lingkungan Kantor Kecamatan Paal 2 Manado. Pelaksanaan pengawasan melekat memberikan kontribusi positif dalam mendorong semangat kerja para bawahan untuk melaksanakan hasil-hasil keputusan pimpinan.

Kata Kunci : Pengawasan Melekat, Pengambilan Keputusan.

¹ Dosen Program Studi Ilmu Politik Fispol Unsrat.

Pendahuluan

Peranan fungsi pengawasan sangat dibutuhkan sebab dalam organisasi pemerintahan peranan aparatur pemerintah dalam pelaksanaan pembangunan perlu terus diupayakan dalam peningkatan pendayagunaan aparatur pemerintah dalam proses pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan. Pengawasan sebagai bagian dari fungsi manajemen dapat digunakan untuk mencapai terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan yang diambil oleh seorang pemimpin. Pimpinan dituntut agar dapat meningkatkan pengawasan agar bawahan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kinerja organisasi Kantor Kecamatan Paal 2 Kota Manado. kendala tersebut di atas mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tentang hubungan pengawasan dengan efektivitas pengambilan keputusan di Kantor Kecamatan Paal 2 Kota Manado.

Selanjutnya, alasan pokok dipilihnya Kantor Kecamatan Paal 2 Kota Manado sebagai tempat penelitian ialah agar dapat memberikan manfaat bagi upaya penerapan prinsip-prinsip pengawasan untuk pelaksanaan pengambilan keputusan pimpinan bagi peningkatan kinerja pegawai dalam pelayanan public di Kota Manado.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pengawasan melekat dalam proses pengambilan keputusan dan sejauhmana hubungan pengawasan melekat dengan efektivitas pelaksanaan pengambilan keputusan di Kota Manado.

Keutamaan penelitian ini adalah untuk mengadakan perbaikan aspek manajemen pemerintahan terutama dalam penerapan prinsip-prinsip

pengawasan untuk pelaksanaan pengambilan keputusan pimpinan bagi peningkatan kinerja pegawai dalam pelayanan publik di Kantor Kecamatan Paal 2 Kota Manado.

Tinjauan Pustaka

Menurut Liang Gie (1982) efektifitas adalah kata yang mengandung suatu efek atau akibat yang dikehendaki. Atau seseorang yang melakukan suatu perbuatan yang dikehendaki, maka orang tersebut dikatakan efektif.

Pengertian efektifitas dikeukakan oleh Gibson (1989) sebagai pencapaian sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan Drucker (Stoner dan Freeman, 1992) mengartikannya sebagai suatu kemampuan untuk melakukan hal-hal yang benar.

Dari berbagai konsep yang dikemukakan di atas, menggarisbawahi bahwa efektifitas dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pengukuran keberhasilan organisasi apabila suatu tujuan atau sasaran tercapai sesuai dengan rencana dalam keputusan yang diambil.

Siagian (1981) mendefinisikan pengambilan keputusan sebagai suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakekat suatu masalah pengumpulan fakta dan data, penentuan yang matang dari alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menuntut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat. Sedangkan Terry (1986) mendefinisikan sebagai pilihan yang didasarkan atas kriteria tertentu dari pada dua buah alternatif atau lebih.

Berdasarkan pendapat/definisi-definisi di atas maka Mangkusubroto (1983) mengatakan bahwa, membuat

keputusan yang terbaik adalah memilih pilihan yang terbaik yang akan dapat memberikan kesempatan memperoleh hasil yang diinginkan. Lebih lanjut ditegaskan bahwa keputusan terbaik ternyata tidak dapat dilihat dari hasilnya, akan tetapi dari prosesnya.

Jadi jelaslah bahwa proses pengambilan keputusan menentukan kualitas dari keputusan. Dalam proses ini data dan gagasan harus benar-benar dapat menghasilkan alternatif-alternatif pemecahan yang tepat, dan sebagai suatu proses, maka pengambilan keputusan dilakukan melalui prosedur atau langkah-langkah tertentu.

Terry (1986) mengemukakan urutan-urutan dari proses pengambilan keputusan, yaitu :

- a. Merumuskan masalah yang bersangkutan
- b. Analisa problem tersebut
- c. Menetapkan alternatif
- d. Mengevaluasi masing-masing alternatif
- e. Memilih alternatif yang akan menjadi keputusan
- f. Melaksanakan keputusan

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan bukanlah merupakan hal kebetulan yang asal jadi. Akan tetapi diperoleh melalui prosedur dan langkah-langkah rasional dan menggunakan metode ilmiah. Atau dengan kata lain dapat pula dikatakan bahwa suatu keputusan yang baik adalah bila memenuhi prosedur dan langkah-langkah yang rasional, logis, dan realistis. Pengambilan keputusan yang efektif apabila keputusan-keputusan yang diambil pimpinan dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan rencana dan mencapai sasaran /tujuan yang diinginkan.

Konsep dan Teori Pengawasan Melekat

Pengawasan yang merupakan salah satu fungsi organik management disamping fungsi management lainnya, pada dasarnya merupakan upaya untuk mencegah terjadinya hal-hal yang merugikan dalam pencapaian tujuan organisasi.

Mengenai pengertian pengawasan, dikemukakan oleh effendy (1989) sebagai berikut :

Sistem pengawasan adalah sistem total yang berarti bahwa sistem tersebut meliputi semua aspek dari perorganisasian organisasi. Perlunya sistem total ini karena fungsi manajemen adalah memastikan bahwa semua bagian dari operasi berada dalam keadaan seimbang antara satu sama lainnya. Agar dapat memeriksa keseimbangan tersebut manajemen memerlukan informasi mengenai setiap bagian

Lebih lanjut manulang (1981) mengemukakan pula bahwa : Pengawasan adalah salah satu fungsi management yang berupa mengadakan penilaian dan sekaligus bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan bawahannya dapat diarahkan ke jalan yang benar sesuai dengan maksud tercapainya tujuan yang sudah digariskan semula.

Menurut Supriyono (1990), ada beberapa jenis pengawasan didalam organisasi pemerintahan dan terbagi dalam 2 (dua) bagian besar yaitu sebagai berikut :

- a. Penawasan Internal dari 1) pengawasan melekat; dan 2) pengawasan fungsional.
- b. Pengawasan Eksternal terdiri dari 1) pengawasan legislative/pengawasan politik; 2) pengawasan masyarakat/pengawasan sosial; 3) pengawasan eksternal eksekutif. (Handyaningrat, 1982).

Pengawasan melekat adalah serangkaian kegiatan yang bersifat sebagai pengendalian langsung terhadap bawahannya, secara preventif dan represif agar pelaksanaan tugas bawahan tersebut berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan rencana kegiatan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pengawasan melekat sebagai salah satu kegiatan pengawasan adalah merupakan tugas dan tanggungjawab setiap pimpinan yang harus menyelenggarakan management yang efektif dan efisien dilingkungan organisasi/unit kerja masing-masing, baik dibidang pemerintahan maupun swasta. Untuk mengetahui apakah kegiatan sudah berlangsung sesuai dengan perencanaan, peraturan-peraturan yang berlaku dan kebijaksanaan yang telah digariskan sesuai dengan keputusan yang diambil sebelumnya. Untuk itu pimpinan harus melakukan fungsi penendalian, termasuk dengan melakukan pengawasan terhadap berbagai kegiatan yang dikerjakan oleh bawahannya.

Nawawi (1992) mengemukakan setiap pimpinan/atasan langsung untuk dapat melaksanakan pengawasan melekat secara efektif dan efisien, perlu mengetahui sarana dan sistem pengawasan, termasuk pengawasan melekat oleh pimpinan/atasan langsung di lingkungan satuan organisasi/satuan kerja sesuai dengan inpres No. 15 tahun 1983 terhadap 6 unsur yaitu :

1. Organisasi
2. Kebijakan
3. Rencana Kerja
4. Prosedur
5. Pencatatan dan pelaporan
6. Pembinaan personil

Hubungan faktor pengawasan melekat dengan pengambilan keputusan

Manulang (1992) menemukan bahwa : pengawasan adalah salah satu fungsi management yang berupa mengadakan penilaian dan sekaligus bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan bawahannya dapat diarahkan kejalan yang benar sesuai dengan maksud tercapainya tujuan yang sudah digariskan semula.

Pengawasan, yaitu suatu upaya agar apa yang telah direncanakan sebelumnya dapat diwujudkan dalam waktu yang telah ditentukan serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan dan kesulitan-kesulitan dalam pelaksanaan tadi sehingga berdasarkan pengamatan-pengamatan tersebut dapat diambil suatu tindakan untuk dapat memperbaikinya demi tercapainya tujuan sesuai dengan hasil pengambilan keputusan.

Pengawasan melekat sebagai salah satu kegiatan pengawasan adalah merupakan tugas dan tanggungjawab setiap pimpinan yang harus menyelenggarakan management yang efektif dan efisien dilingkungan organisasi/unit kerja masing-masing, baik dibidang pemerintahan maupun swasta. Untuk mengetahui apakah kegiatan sudah berlangsung sesuai dengan perencanaan, peraturan-peraturan yang berlaku dan kebijaksanaan yang telah digariskan sesuai dengan keputusan yang diambil sebelumnya. Untuk itu pimpinan harus melakukan fungsi pengendalian, termasuk dengan mengadakan pengawasan terhadap berbagai kegiatan yang dikerjakan oleh bawahannya.

Di lingkungan aparatur pemerintah tujuan pengawasan adalah mendukung kelancaran dan kecepatan dan ketepatan pelaksanaan keputusan, sehingga pelaksanaan tugas umum pemerintahan dapat dilakukan secara tertib,

berdasarkan peraturan perundang-undangan. Pengawasan melekat bermaksud untuk mewujudkan daya guna hasil guna dan tepat guna dalam upaya mencapai sasaran-sasaran pemerintah dengan cara menanggulangi penyalahgunaan wewenang kebocoran dan pemborosan kekayaan dan keuangan negara, korupsi dan sebagainya. Untuk itu didalam mewujudkan keputusan yang diambil oleh pimpinan pengawasan diarahkan juga pada penertiban disiplin pribadi pada pelaksana pemerintahan berupa disiplin kerja, disiplin waktu, kepatuhan kepada atasan, disiplin anggaran dan lain-lain. Dengan demikian maka pelaksanaan keputusan yang diambil oleh pimpinan dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Dari uraian tersebut dapat terlihat bahwa pelaksanaan pengawasan melekat mempunyai hubungan yang erat dengan efektifitas pelaksanaan pengambilan keputusan.

Hipotesis

Berdasarkan uraian kajian teori yang dikemukakan diatas dapatlah dikemukakan hipotesis sebagai berikut : "Pelaksanaan pengawasan mempunyai hubungan positif dengan efektifitas pengambilan keputusan di Kantor Kecamatan Paal 2 Kota Manado".

Metodologi Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini merupakan upaya tim peneliti untuk mengembangkan mengembangkan kualitas sumber daya aparat pemerintah Kota Manado dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan memiliki kinerja yang baik. Penelitian ini dilakukan untuk memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya di lingkungan pemerintah Kota Manado yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

Hasil penelitian ini akan dapat memberikan informasi ilmiah dalam pelaksanaan manajemen pada organisasi pemerintahan khususnya pada bidang pengambilan keputusan, dan pengawasan. Juga hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan bahan masukan bagi pemerintah kota manado dalam meningkatkan kinerja di Kantor Kecamatan Paal 2 Kota Manado.

Penelitian ini adalah merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, Variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu : pelaksanaan pengawasan sebagai independent variabel atau variabel bebas dan variabel pelaksanaan pengambilan keputusan sebagai dependent variabel atau variabel terikat. Pengawasan melekat dapat didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan yang bersifat sebagai penendalian langsung terhadap bawahannya, secara preventif dan represif agar pelaksanaan tugas bawahan tersebut berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan rencana kegiatan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Yang menjadi indikator-indikator sarana dan sekaligus sasaran pengawasan, termasuk pengawasan melekat oleh pimpinan/atasan langsung di lingkungan satuan organisasi/satuan kerja terdapat 6 unsur yaitu : organisasi, kebijaksanaan, rencana kerja, prosedur kerja, pencatatan dan pelaporan, pembinaan personil.

Efektifitas Pelaksanaan Pengambilan Keputusan dilihat dari keberhasilan pelaksanaan dari dari penambilan keputusan dan dapat memecahkan masalah-masalah sesuai dengan rencana/sasaran yang dikehendaki dalam peklaksanaan tugas pemerintahan di Kota Manado. Selanjutnya yang dimaksud dengan

keputusan akhir adalah keputusan atau kebijaksanaan yang diambil/ditetapkan oleh pimpinan/kepala yang dalam penulisan ini yang tidak lain adalah keputusan yang diambil oleh pimpinan dibawahnya (misalnya oleh kepala-kepala seksi, lurah) berdasarkan wewenang serta delegasi wewenang yang diberikan oleh pimpinan lebih atas. Populasi dalam penelitian ini adalah Walikota dan Wakil Walikota serta 20 orang pegawai negeri sipil, baik yang berkedudukan sebagai unsur pimpinan (Sekretaris Kecamatan, Kepala Seksi, Kepala-kepala Kelurahan) maupun para staf pada di kecamatan dan kelurahan. Dengan mengadakan wawancara secara langsung dengan menggunakan kuesioner terhadap sampel responden untuk mendapatkan data primer, untuk mendapatkan data sekunder dilakukan dengan mengadakan pencatatan data statistik di Kantor Kecamatan Paal 2 Kota Manado.

Untuk memberikan gambaran tentang pelaksanaan metode kerja staf lengkap dan hubungannya dengan proses pengambilan keputusan di Kantor Kecamatan Paal 2 Kota Manado dilakukan dengan mengadakan uraian secara deskriptif. Untuk mengetahui hubungan pelaksanaan pengawasan dengan efektifitas pelaksanaan pengambilan keputusan dilakukan analisis korelasi produk moment.

Hasil Penelitian

1. Penerapan pengawasan dalam proses pengambilan keputusan di Kecamatan Paal 2 Kota Manado.

a. Penerapan pengawasan melekat
Dari data hasil penelitian sesuai dengan indikator-indikator pengukuran pelaksanaan pengawasan melekat terlihat bahwa 17,04% responden menyatakan sangat baik pelaksanaan

pengawasan melekat di kantor Kecamatan Paal 2 Kota Manado; 59,63% responden menyatakan baik pelaksanaan pengawasan melekat di Kantor Kecamatan Paal 2 Kota Manado; 22,59% responden menyatakan cukup baik pelaksanaan pengawasan melekat di Kantor Kecamatan Paal 2 Kota Manado; 0,74% responden menyatakan kurang baik pelaksanaan pengawasan melekat di Kantor Kecamatan Paal 2 Kota Manado.

b. Efektifitas pelaksanaan pengambilan keputusan

Data hasil penelitian sesuai dengan indikator-indikator pengukuran efektifitas pelaksanaan pengambilan keputusan terlihat bahwa 20,22% responden menyatakan sangat baik pelaksanaan pengambilan keputusan di Kantor Kecamatan Paal 2 Kota Manado; 58,00% responden menyatakan baik pelaksanaan pengambilan keputusan di Kantor Kecamatan Paal 2 Kota Manado; 58,00% responden menyatakan baik pelaksanaan pengambilan keputusan di Kantor Kecamatan Paal 2 Kota Manado; 21,78% responden menyatakan cukup baik pelaksanaan pengambilan keputusan di Kantor Kecamatan Paal 2 Kota Manado.

2. hubungan pelaksanaan pengawasan melekat dengan efektifitas pelaksanaan pengambilan keputusan

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh nilai-nilai $r = 0.8072$ pada taraf signifikansi 0,01. Dari data tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang nyata antara pelaksanaan pengawasan melekat dengan efektifitas pengambilan keputusan di Kantor Kecamatan Paal 2 Kota Manado pada kategori yang cukup tinggi. Dengan demikian hipotesis diterima dengan menyatakan ada

hubungan antara pelaksanaan pengawasan melekat dengan efektifitas pengambilan keputusan di Kantor Kecamatan Paal 2 Kota Manado.

Dengan hasil penelitian ini menunjukkan kepada kita bahwa, pengawasan melekat menjadi sangat penting dalam mewujudkan aparatur pemerintah yang memiliki disiplin nasional yang tinggi dan menjadi pelopor penegak hukum. Karena seperti diketahui bahwa pengawasan melekat adalah merupakan peningkatan upaya pendayagunaan aparatur pemerintah. Pengawasan melekat dimaksudkan agar tujuan dan sasaran kegiatan/usaha unit-unit pemerintah dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil guna, dilaksanakan sesuai dengan keputusan yang diambil.

Dari data hasil penelitian sesuai dengan indikator-indikator pengukuran pelaksanaan pengawasan melekat menunjukan bahwa pelaksanaan pengawasan melekat di Kantor Kecamatan Paal 2 Kota Manado adalah baik. Hal tersebut memberikan kontribusi baik peningkatan efektifitas pelaksanaan pengambilan keputusan di Kantor Kecamatan Paal 2 Kota Manado

Hubungan antara pelaksanaan pengawasan melekat (X) mempunyai hubungan yang positif dengan efektifitas pengambilan keputusan (Y). Semakin baik penerapan pelaksanaan pengawasan melekat maka akan memberikan kontribusi pada makin tingginya efektifitas pelaksanaan pengambilan keputusan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang nyata antara pelaksanaan pengawasan melekat dengan efektifitas pelaksanaan pengambilan keputusan, dapat diterima secara meyakinkan.

Hubungan pelaksanaan pengawasan melekat dengan efektifitas pelaksanaan pengambilan keputusan

Pengawasan sebagai salah satu fungsi management yaitu dengan mengadakan penilaian dan sekaligus bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan bawahannya dapat diarahkan ke jalan yang benar sesuai dengan dimaksud tercapainya tujuan yang sudah digariskan pada keputusan yang diambil semula.

Pengawasan melekat dimaksudkan agar tujuan dari sasaran kegiatan unit-unit pemerintah dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil guna, dilaksanakan dengan sesuai yang ditetapkan dalam pengambilan keputusan yang harus dilaksanakan, agar diusahakan terhindar dari penyimpangan pelaksanaan, penyalahgunaan wewenang, kebocoran, pemborosan, sikap tidak disiplin, dan lain-lain yang bersifat negatif dalam pelaksanaan tugas-tugas sesuai dengan keputusan yang diambil.

Dengan pengawasan maka penekanan dan koreksi terhadap segenap aktifitas anggota organisasi guna meyakinkan bahwa semua tingkatan tujuan dan rancangan-rancangan yang dibuat benar-benar dilaksanakan. Untuk menjamin agar rencana-rencana yang telah dibuat serta tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien maka diperlukan kegiatan-kegiatan pengawasan, baik berupa pengamatan secara mendalam, pengukuran sejauhmana hasil yang telah dicapai maupun tindakan-tindakan korektif yang diperlakukan guna mengatasi berbagai macam ketidaksesuaian.

Dari data hasil penelitian sesuai dengan indikator-indikator pengukuran pelaksanaan pengawasan melekat menunjukan bahwa pelaksanaan

pengawasan melekat di Kantor Kecamatan Paal 2 Kota Manado adalah baik. Hal tersebut memberikan kontribusi bagi peningkatan efektifitas pelaksanaan pengambilan keputusan di Kantor Kecamatan Paal 2 Kota Manado

Semakin baik penerapan metode kerja staf lengkap, pelaksanaan koordinasi, dan pelaksanaan pengawasan melekat maka akan memberikan kontribusi pada tingginya efektifitas pelaksanaan pengambilan keputusan.

Kesimpulan

1. Pelaksanaan pengawasan melekat mempunyai hubungan yang cukup tinggi dengan efektifitas pelaksanaan keputusan di Kantor Kecamatan Paal 2 Kota Manado.
2. Penerapan pengawasan melekat mempunyai hubungan positif yang tinggi dengan efektifitas pelaksanaan pengambilan keputusan di Kantor Kecamatan Paal 2 Kota Manado.
3. Apabila prinsip-prinsip yang terkandung dalam pengawasan melekat yang baik maka dapat memberikan kontribusi positif dalam pelaksanaan keputusan yang diambil oleh pimpinan di lingkungan Kantor Kecamatan Paal 2 Manado
4. Pelaksanaan pengawasan melekat memberikan kontribusi positif dalam mendorong semangat kerja para bawahan untuk melaksanakan hasil-hasil keputusan pimpinan

Saran

1. Dalam rangka proses pengambilan keputusan hendaknya para pimpinan perlu mempertimbangkan masukan-masukan dari staf, sebab ada masalah-masalah yang rumit, yaitu masalah yang besar, saling berhubungan dengan masalah yang

lain, punya konsekuensi besar dan memerlukan pemikiran yang luas dan mendalam.

2. Hendaknya pelaksanaan pengawasan dilingkungan Kantor Kecamatan Paal 2 Kota Manado tetap dapat dipertahankan bahkan lebih ditingkatkan agar tugas-tugas pemerintah dan pembangunan di Kota Manado dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon dan Ridwan, 2010. Rumus dan Data dalam Analisis Statistika, Alfabeta. Bandung
- Admosudirjo Parajudi, 1987. Beberapa Pandangan Umum Tentang Pengambilan Keputusan. Jakarta : Seri Pustaka Ilmu Administrasi
- _____, 2014. Pengambilan Keputusan dalam Organisasi. Sukmadyu Press.
- Burhanuddin. 1994, Analisis Administrasi manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan, Jakarta, Bina Aksara.
- _____, 2014. Teori-teori Kepemimpinan Pendidikan, Afid Word Press
- Gie The Liang, dkk, 1989. Ensiklopedia Administrasi. Yogyakarta : PT. Gunung Agung.
- Gibson dkk., 1989, Organization (terjemahan), Wahid Jobran, Erlangga, Jakarta.
- Handyaningrat Soewarno, 2010. Pengantar Ilmu Administrasi dan Manajemen. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Siagian S.P. 2012. Sistem Informasi Untuk Pengambilan Keputusan. Jakarta: Gunung Agung.
- _____, 2013. Filsafat Administrasi. Jakarta : Gunung Agung.

- _____, 2014. Teori dan Praktek Pengambilan Keputusan. Jakarta : CV. Haji Mas Agung.
- Steers, Richard M, 2013. Organisasi Effectiveness a Behavioral View, Terjemahan. Erlangga Jakarta.
- Sutarto, 2012. Dasar-dasar Organisasi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sujamto, (1986), Beberapa Pengertian di Bidang Pengawasan, jakarta, Ghalia Indonesia.
- _____, 2013. Sistem Pengawasan di Indonesia. Academia
- Sukardi Sigit., (1984), Sekilas tentang Manajemen Ilmu dan Praktek, Jakarta, BP FE.
- Tangkudung R. S., 1996. Dasar-dasar Kepemimpinan, Penerbit Unsrat, Manado.
- Terry George R. 2012. Azas-azas Management, Alih Bahasa Winardi. Bandung : Alumni.
- The Liang Gie, 2002. Efisiensi Kerja Bagi Pembangunan Negara, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.
- Instruksi Presiden No. 1 tahun 1989, Tentang Pengawasan Melekat.
 - Keputusan Menpan No. 93 Tahun 1989, tentang Petunjuk Pelaksanaan Pengawasan Melekat.